



Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Minat Berwirausaha Siswa pada Mata Pelajaran PKK Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh

Muhammad Hilmi Alhadi¹, Fiki Efendi², Budi Syahri³, Andre Kurniawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

E-mail: muhammadhilmialhadi@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received August 06, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

*Entrepreneurial Interest,
Teaching Factory,
Vocational Education*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Teaching Factory learning model on students' entrepreneurial interest in the Creative Products and Entrepreneurship (PKK) subject at SMK Negeri 1 Batipuh. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a post-test only control group design. The sample consisted of two classes: the experimental class, which received Teaching Factory-based instruction, and the control class, which received conventional instruction, each comprising 30 students. The instrument used was a validated and reliable entrepreneurial interest questionnaire, with indicators including interest, enjoyment, motivation, attention, expectations, and responses to challenges. The results of the analysis showed that Teaching Factory learning had a significant effect on increasing students' entrepreneurial interest compared to conventional methods. Students in the experimental group demonstrated greater enthusiasm and engagement in designing, producing, and marketing real products. These findings indicate that Teaching Factory is an effective instructional strategy in entrepreneurship education, fostering independence, creativity, and readiness for the real business world among vocational students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 06, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Kata Kunci:

*Minat Wirausaha, PKK,
Teaching Factory*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Teaching Factory terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK Negeri 1 Batipuh. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *post-test only control group*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerima pembelajaran Teaching Factory dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket minat berwirausaha yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan indikator meliputi perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, perhatian, harapan, dan respons terhadap tantangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Teaching Factory berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa dibandingkan metode konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran Teaching Factory menunjukkan minat lebih tinggi dalam merancang,



memproduksi, dan memasarkan produk secara nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa Teaching Factory merupakan strategi efektif dalam pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk karakter mandiri dan kreatif di lingkungan pendidikan kejuruan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Hilmi Alhadi
Universitas Negeri Padang
Email: muhammadhilmialhadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan industri, pendidikan kejuruan seperti SMK diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sayangnya, praktik pembelajaran di SMK masih banyak yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana siswa hanya menjadi penerima informasi secara pasif, yang pada akhirnya menghambat kreativitas dan partisipasi aktif siswa (Ani et al., 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif, salah satunya adalah *Teaching Factory* (TeFa), yakni model pembelajaran yang mengintegrasikan praktik kerja industri ke dalam lingkungan sekolah (Pitoyo Nugroho et al., 2023).

Teaching Factory merupakan pendekatan pembelajaran berbasis produksi nyata yang menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik langsung sesuai standar industri. Model ini dinilai efektif dalam memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada siswa, termasuk dalam konteks mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Mata pelajaran PKK sendiri dirancang untuk membentuk karakter kewirausahaan siswa melalui proses pembelajaran kreatif dan inovatif (Supriyadi, 2020). Sayangnya, dalam implementasinya, pembelajaran PKK di berbagai SMK masih dominan berbasis teori dan minim praktik wirausaha. Oleh karena itu, integrasi *Teaching Factory* dalam pembelajaran PKK dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta menjadi strategi dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha (Kartiningasih, 2022; Wastinah, 2024).

Minat berwirausaha adalah dorongan intrinsik dalam diri seseorang untuk memilih usaha sebagai karier, didorong oleh keinginan untuk mandiri, melihat peluang, dan mengejar kesuksesan (Aqmal, 2020). Dalam konteks SMK, penguatan minat berwirausaha menjadi hal yang krusial, mengingat lulusan SMK diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, bukan hanya menjadi pencari kerja (Rojaki, 2021). Namun demikian, realitas di lapangan, seperti yang terlihat di SMK Negeri 1 Batipuh, menunjukkan bahwa pembelajaran PKK masih belum



optimal dalam membentuk minat tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman produksi dan pemasaran yang menyerupai kondisi industri sebenarnya.

Penerapan *Teaching Factory* dalam pembelajaran PKK diyakini mampu menjawab tantangan tersebut. Siswa yang terlibat dalam kegiatan produksi nyata akan memperoleh pengalaman langsung yang tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat soft skills seperti tanggung jawab, kolaborasi, kreativitas, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian terdahulu mendukung efektivitas *Teaching Factory* dalam membentuk minat wirausaha siswa (Cyintia, 2024; Yahya, 2021; Sulistyowati et al., 2025). Dengan demikian, *Teaching Factory* menjadi pendekatan pembelajaran yang strategis dalam menumbuhkan minat wirausaha yang kuat dan berkelanjutan di kalangan siswa SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batipuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih kontekstual dan aplikatif di pendidikan kejuruan. Dengan merujuk pada kerangka konseptual yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batipuh.

H0: Secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Batipuh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *post-test only control group design* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batipuh pada bulan Juni-Juli 2025, dengan populasi siswa kelas XI Teknik Pemesinan yang terdiri dari dua kelas, yaitu XI TPM 1 sebagai kelas eksperimen dan XI TPM 2 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 32 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Teaching Factory*, sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator minat berwirausaha yang mencakup perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, perhatian, harapan, dan respons terhadap tantangan. Data hasil angket dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga dapat disimpulkan sejauh mana pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) *post-test only control group design*. Lokasi Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Batipuh yang dilaksanakan



pada tanggal 1 Juli – 1 Agustus 2025. Terdapat 64 Orang Siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu XI TP 1 Kelas Eksperimen dan XI TP 2 Sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran PKK di SMK Negeri 1 Batipuh Tahun Ajaran 2024/2025, yang dimana sampel dari penelitian ini terdiri dari dua kelas subjek yaitu kelas control dan eksperimen. Pembelajaran kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis Teaching Factory.

Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, diterapkan model pembelajaran berbasis *Teaching Factory*, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang mensimulasikan proses kerja di dunia industri. Kegiatan dilakukan di Ruang kelas dan bengkel/*Workshop* sekolah yang menyerupai lingkungan kerja, dengan siswa mengerjakan tugas-tugas produksi sesuai prosedur industri. Pembelajaran difokuskan pada pengalaman praktik secara langsung untuk menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap dunia kerja dan kewirausahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

1) Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha Siswa (Y1)

Variabel Minat Berwirausaha Memiliki 31 Pertanyaan yang di ajukan Kepada 32 Responden Untuk Dijawab.

Tabel 1. Rata-rata Jawaban Responden terhadap Minat Berwirausaha (Y1)

item	Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		KD		S		SS		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y1.1	0	0	0	0	1	3.1	24	75	7	21.9	4.19
Y1.2	0	0	0	0	2	6.3	22	68.8	8	25	4.19
Y1.3	0	0	0	0	2	6.3	20	62.5	10	31.3	4.25
Y1.4	0	0	0	0	2	6.3	22	68.8	8	25	4.19
Y1.5	0	0	0	0	0	0	23	71.9	9	28.1	4.28
Y1.6	0	0	0	0	1	3.1	20	62.5	11	34.4	4.31
Y1.7	0	0	0	0	2	6.3	21	65.6	9	28.1	4.22
Y1.8	0	0	0	0	1	3.1	22	68.8	9	28.1	4.25
Y1.9	0	0	0	0	0	0	25	78.1	7	21.9	4.22
Y1.10	0	0	0	0	3	9.4	25	78.1	4	12.5	4.03
Y1.11	0	0	0	0	3	9.4	22	68.8	7	21.9	4.13
Y1.12	0	0	0	0	1	3.1	18	56.3	13	40.6	4.38
Y1.13	0	0	0	0	1	3.1	21	65.6	10	31.3	4.28
Y1.14	0	0	0	0	0	0	26	81.3	4	12.5	3.88
Y1.15	0	0	0	0	0	0	28	87.5	4	12.5	4.13
Y1.16	0	0	0	0	1	3.1	22	68.8	9	28.1	4.25
Y1.17	0	0	0	0	0	0	28	87.5	4	12.5	4.13
Y1.18	0	0	0	0	0	0	22	68.8	10	31.3	4.31
Y1.19	0	0	0	0	1	3.1	24	75	7	21.9	4.19
Y1.20	0	0	0	0	2	6.3	25	78.1	5	15.6	4.09
Y1.21	0	0	0	0	3	9.4	19	59.4	10	31.3	4.22
Y1.22	0	0	0	0	3	9.4	23	71.9	6	18.8	4.09



Y1.23	0	0	0	0	2	6.3	21	65.6	9	28.1	4.22
Y1.24	0	0	0	0	2	6.3	22	68.8	8	25	4.19
Y1.25	0	0	0	0	0	0	22	68.8	10	31.3	4.31
Y1.26	0	0	0	0	2	6.3	23	71.9	7	21.9	4.16
Y1.27	0	0	0	0	0	0	20	62.5	12	37.5	4.38
Y1.28	0	0	0	0	1	3.1	25	78.1	6	18.8	4.16
Y1.29	0	0	0	0	2	6.3	22	68.8	8	25	4.19
Y1.30	0	0	0	0	1	3.1	22	68.8	9	28.1	4.25
Y1.31	0	0	0	0	0	0	26	81.3	6	18.8	4.19
Rata-Rata Keseluruhan											4.20

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data dari kuesioner penelitian yang disebarikan kepada 32 siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh yang telah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PKK. Penelitian ini mengukur variabel Y1, yaitu *Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, melalui 31 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat berwirausaha.

Setiap item dinilai menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kadang-Kadang (KD), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Data diperoleh melalui angket yang disebarikan secara Luring dengan teknik *Total sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata keseluruhan dari seluruh item dalam variabel Y1 adalah sebesar 4,20, yang menunjukkan bahwa kecenderungan responden berada pada kategori "Setuju" hingga "Sangat Setuju" terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan mengenai minat berwirausaha siswa.

2) Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha Siswa (Y2)

Variabel Minat Berwirausaha Memiliki 31 Pertanyaan yang di ajukan Kepada 32 Responden Untuk Dijawab.

Tabel 2. Rata-rata Jawaban Responden terhadap Motivasi Belajar (Y2)

item	Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		KD		S		SS		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y2.1	0	0	9	28.1	15	46.9	8	25	0	0	2.97
Y2.2	0	0	12	37.5	13	40.6	6	18.8	1	3.1	2.88
Y2.3	2	6.3	3	9.4	16	50	9	28.1	2	6.3	3.19
Y2.4	1	3.1	9	28.1	14	43.8	5	15.6	3	9.4	3.00
Y2.5	2	6.3	7	21.9	13	40.6	7	21.9	3	9.4	3.06
Y2.6	3	9.4	8	25	16	50	4	12.5	1	3.1	2.75
Y2.7	3	9.4	9	28.1	11	34.4	7	21.9	2	6.3	2.88
Y2.8	1	3.1	9	28.1	13	40.6	8	25	1	3.1	2.97
Y2.9	1	3.1	10	31.3	13	40.6	7	21.9	1	3.1	2.91
Y2.10	0	0	14	43.8	15	46.9	3	9.4	0	0	2.66
Y2.11	3	9.4	3	9.4	14	43.8	9	28.1	3	9.4	3.19
Y2.12	1	3.1	8	25	15	46.9	7	21.9	1	3.1	2.97
Y2.13	0	0	11	34.4	14	43.8	6	18.8	1	3.1	2.91
Y2.14	1	3.1	8	25	13	40.6	9	28.1	1	3.1	3.03



Y2.15	1	3.1	10	31.3	15	46.9	5	15.6	1	3.1	2.84
Y2.16	2	6.3	13	40.6	13	40.6	3	9.4	1	3.1	2.63
Y2.17	0	0	10	31.3	13	40.6	8	25	1	3.1	3.00
Y2.18	0	0	10	31.3	13	40.6	9	28.1	0	0	2.97
Y2.19	1	3.1	9	28.1	17	53.1	5	15.6	0	0	2.81
Y2.20	4	12.5	9	28.1	12	37.5	5	15.6	2	6.3	2.75
Y2.21	1	3.1	10	31.3	14	43.8	7	21.9	0	0	2.84
Y2.22	2	6.3	9	28.1	14	43.8	7	21.9	0	0	2.81
Y2.23	2	6.3	11	34.4	14	43.8	5	15.6	0	0	2.69
Y2.24	0	0	4	12.5	15	46.9	10	31.3	3	9.4	3.38
Y2.25	1	3.1	4	12.5	14	43.8	12	37.5	1	3.1	3.25
Y2.26	1	3.1	4	12.5	18	56.3	8	25	1	3.1	3.13
Y2.27	1	3.1	10	31.3	13	40.6	8	25	0	0	2.88
Y2.28	2	6.3	11	34.4	12	37.5	6	18.8	1	3.1	2.78
Y2.29	0	0	12	37.5	12	37.5	8	25	0	0	2.88
Y2.30	1	3.1	7	21.9	17	53.1	7	21.9	0	0	2.94
Y2.31	3	9.4	9	28.1	13	40.6	6	18.8	1	3.1	2.78
Rata-Rata Keseluruhan											2.93

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data dari kuesioner penelitian yang disebarikan kepada 32 siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh sebagai kelompok kontrol dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory terhadap Minat Berwirausaha Siswa pada Mata Pelajaran PKK Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh”*. Variabel yang diukur adalah minat berwirausaha siswa, yang direpresentasikan dalam 31 item pernyataan berdasarkan indikator-indikator minat berwirausaha. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kadang-Kadang (KD), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara Luring dengan metode Total sampling. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan dari seluruh item dalam kelompok kontrol adalah sebesar 2,93, yang menunjukkan bahwa kecenderungan responden berada pada kategori *“Kadang-Kadang”* hingga *“Setuju”* terhadap pernyataan-pernyataan dalam variabel minat berwirausaha.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat semua variable distribusi normal atau tidak digunakan untuk uji normalitas dalam perhitungan menggunakan program aplikasi SPSS 27.0. untuk mengetahui normal atau tidak adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai sig < 0,05 dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig



Hasil	Post-test kelas Eksperimen	,137	32	,135	951	32	,153
	Post-Test kelas Kontrol	,106	32	,200	,938	32	,064
a.Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel uji normalitas Shapiro-Wilk nilai signifikansi dari kelas eksperimen bernilai 0,153 dan kelas kontrol bernilai 0,064, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika data tersebut < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan hasil nilai kelas eksperimen 0,153 > 0,05 dan nilai kelas kontrol 0,064 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data homogen atau tidak variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sebelum dilakukan uji Independent Sample T-test pada kedua kelas eksperimen dan kontrol, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari homogenitas. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai *sig Based on Mean* > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil	Based on Mean	2,827	1	62	,098
	Based on Median	2,283	1	62	,136
	Based on Median and with adjusted df	2,283	1	49,312	.137
	Based on trimmed mean	2,530	1	62	,117

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *sig Based on Mean* > 0,05 yaitu 0,098 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas pada post-test eksperimen dan post-test kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian salah satu syarat uji *Independent sample T- test sudah* terpenuhi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Teaching Factory terhadap Minat Berwirausaha, maka digunakan uji T. Uji T adalah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara dua variable yaitu Minat Berwirausaha siswa dengan diterapkan pembelajaran berbasis *Teachig Factory*. Uji T yang digunakan yaitu pengujian T test (*2-tailed*) dengan menggunakan program SPSS versi 27.0. Nilai signifikan yang digunakan dalma pengujian ini nilai sig < 0,05.



Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
		f	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	2,827	,098	29,313	62	<,001	39,8437	1,3592	Lower	Upper
	Equal variances not assumed			29,313	54,636	<,001	39,8437	1,3592	37,1266	42,5609
									37,1193	42,5682

Berdasarkan analisis data pada SPSS versi 27.0 diatas, diperoleh nilai sig(2-tailed) pada kedua kelompok kelas $< 0,050$. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 29,313. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan df sebanyak 62 diperoleh 1,998. Dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29,313 > 1,998$). Dengan hasil itu maka rumusan H_1 diterima dan H_0 gagal diterima. Yang berarti terdapat pengaruh yang positif dari Minat Berwirausaha siswa dengan penerapan pembelajaran berbasis Teaching Factory pada mata pelajaran PKK kelas XI di SMK Negeri 1 Batipuh.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penerapan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pembelajaran *Teaching Factory*) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha siswa).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan dan validasi instrumen angket untuk mengukur minat berwirausaha siswa. Setelah melalui proses validasi, angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Setelah data terkumpul melalui penyebaran angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan analisis data melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor minat berwirausaha antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis Teaching Factory menunjukkan skor minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,153 dan kelas kontrol sebesar 0,064, yang berarti data berdistribusi normal (karena nilai sig $> 0,05$). Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 27.0 menghasilkan



nilai signifikansi sebesar 0,098, yang berarti data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t- Test* pada SPSS versi 27.0, yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan nilai thitung sebesar 29,313. Sementara itu, nilai ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 62$ adalah 1,998. Karena thitung $>$ ttabel ($29,313 > 1,998$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berbasis *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket minat berwirausaha siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Teaching Factory* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran PKK kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Batipuh. Hal ini dibuktikan dari perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan signifikansi $< 0,05$. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Teaching Factory*, siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyerupai situasi kerja nyata, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan minat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, *Teaching Factory* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan dunia kerja dan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Y., Dewi, S., Munawaroh, D. A., & Hayati, R. M. (2021). Metode Teacher Centered Learning (TCL). *SNASTEP (Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran)*.
- Aqmala, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, R. A. (2020). Faktor-Faktor yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(1), 60-70.
- Cyintia. (2024). pengaruh program teaching factory (tefa) terhadap minat berwirausaha pada siswa di smk negeri 3 Palembang.
- Kartiningih, N. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 Smk Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(2), 176–188.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.



- Nurhasanah, N., Ahman, E., & Yusuf, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7986–7993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3723>
- Pitoyo Nugroho, S.T., et al. (2023). Panduan Teaching factory. In *Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 20). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/ibnu-siswanto-mpd/teaching-factory-bidang-keahlian-otomotif.pdf>
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337-6349.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279–284.
- Sari, R., Hasanah, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pgsd melalui mata kuliah kewirausahaan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 398-401.
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13–21.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wastinah. (2024). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Pada Alfamidi Class Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Semangat Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 2 SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 394–417.
- Yahya, S. A., Djaelani, A. R., & Apriyanto, N. (2021). Pengaruh Teaching Factory dan produk kreatif kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kelas XII TBSM SMK Bina Utama Kendal. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 3(1), 119-128.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- (Yuningsih3), T. I. S. D. G. E. (2024). Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM) di Kota Bogor Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor , Indonesia berusia produktif lebih banyak daripada usia tidak produktif . Bonus demografi secara pengusaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 81–96.